

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut PSAK No 1 (2015), laporan keuangan adalah pengungkapan terstruktur dari posisi keuangan dan performa keuangan suatu entitas. Pada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pastinya sudah berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Bagian yang terlihat dari setiap laporan keuangan adalah aspek audit. Tujuan utama dari bagian ini adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Hal tersebut meningkatkan kebutuhan jasa audit karena banyaknya perusahaan *go public* yang membutuhkan auditor yang andal.

Auditor switching dilakukan atas dasar pentingnya peran auditor sehingga memunculkan keputusan untuk mempertahankan atau menggantikan auditor. *Auditor switching* adalah pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan baik secara sukarela maupun secara wajib. Pada perusahaan, *auditor switching* yang terjadi secara sukarela terjadi karena dari perusahaan itu sendiri yang hendak menggantikan auditor (Aprillia, 2013). Kemudian, *auditor switching* yang terjadi secara wajib sudah tidak berlaku lagi setelah tahun 2017, hal tersebut karena adanya peraturan terbaru pada Peraturan PJOK No.13/PJOK.03/2017 nomor 5 mengenai pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik tergantung pada evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang sama

secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa faktor yang memicu terjadinya *auditor switching*. Beberapa diantaranya adalah konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan. Faktor tersebut didukung dari berita Investor.id yang berisikan pergantian Dewan Komisaris baru di PT Arkora Hydro Tbk, penunjukan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2022 (Toarik, 2022). Kemudian, kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, kasus ini diberitakan oleh CNBC Indonesia pada tahun 2019 yang berisi tentang kasus mantan Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 dan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan pada tahun 2017 sehingga memicu para pemegang saham untuk mengadakan RUPS agar melakukan pergantian auditor (Wareza, 2019).

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah keadaan ketika terdapat pemegang saham yang memiliki bagian kepemilikan terbesar sehingga memiliki pengaruh signifikan di perusahaan (Duwu, dkk. 2018). Pemegang saham pada konsentrasi kepemilikan ini adalah pemegang saham mayoritas. Pada setiap perusahaan, pemegang saham memiliki hak untuk memberikan suara atau hadir pada RUPS, dan memiliki kewajiban utama untuk memberikan setoran modal atau menginvestasikan dana kepada perusahaan. Perilaku pemegang saham mayoritas yang ingin memaksimalkan kepentingannya membuat pemegang saham cenderung

memilih auditor yang dapat melindungi kepentingan pemegang saham mayoritas (Liu dan Lin, 2010).

Variabel independen kedua adalah *management change*. *Management change* di perusahaan terjadi karena adanya pergantian dewan direksi. Menurut Pradhana dan Suputra (2015), *management change* terjadi karena manajemen perusahaan tidak mampu mengorganisasikan perusahaan dengan baik. Pergantian manajemen juga bersangkutan kepada pemilihan auditor. Adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *management change* mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP). Perusahaan akan mencari auditor yang sesuai dengan perusahaan.

Variabel ketiga adalah ukuran perusahaan. Menurut Buchari dan Marita (2014), ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor yang lebih independen dan berkualitas akan dipilih oleh perusahaan untuk mengendalikan risiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Perusahaan besar biasanya sudah memilih KAP yang berkualitas untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor (Sarumaha, 2020)

Ketiga variabel tersebut telah digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Budiantoro dan Muthia (2019), pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI 2011-2015. Kemudian, penelitian Wulandari dan Suputra (2018) menunjukkan pergantian manajemen juga berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012-2016. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk. (2022), menyatakan bahwa *management change* dan ukuran KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2019. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aricksa (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Kemudian, dalam penelitian Hadiprajitno dan Johari (2015), konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Selanjutnya, dalam penelitian Widayani dan RM (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016. Dan yang terakhir adalah penelitian Sarumaha (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur 2016-2018.

Berdasarkan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu, peneliti ingin menguji kembali menggunakan variabel independen yang sudah dipilih

oleh peneliti, yaitu konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan subjek yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Alasan mengapa peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebagai subjek penelitian karena perusahaan manufaktur di BEI memiliki banyak perusahaan yang pertumbuhan perusahaannya semakin pesat. Peneliti juga menemukan kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, kasus ini diberitakan oleh CNBC Indonesia pada tahun 2019. Dalam kasus ini, diberitakan bahwa mantan Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 dan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan pada tahun 2017 (Toarik, 2022). Kemudian, peneliti menemukan berita tentang PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2022 yang diberitakan oleh Bisnis.com. Berita tersebut berisi terjadinya pergantian manajemen, dan juga peneliti menemukan di laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton 2018 perusahaan yaitu terdapat pergantian auditor. Kemudian, pada tahun tersebut ditemukan juga adanya pemilihan Kantor Akuntan Publik pada PT Gaya Abadi Sempurna Tbk untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2022. PT Gaya Abadi Sempurna ini termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari berita tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan tahun tersebut sebagai sumber data paling terbaru yang dapat peneliti gunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Penelitian ini penting agar peneliti mengetahui pengaruh

konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul : “PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, *MANAGEMENT CHANGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1 Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022?
- 2 Apakah *management change* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
- 3 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2 Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai auditor khususnya *auditor switching* dan dapat menjadi referensi mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan, *management change*, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dirumuskan menjadi beberapa bab di mana antara satu bab lain akan saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh yang pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yang dapat berguna bagi para pembaca.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan topik beserta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan berupa deskripsi sampel, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan pembahasan hasil.

BAB Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.